

**PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* TERHADAP
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMPN 34 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**FUJI RENGGAWENI
54716/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 34 Padang

Nama : Fuji Renggiaweni

NIM/TM : 54716/2010

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Januari 2015

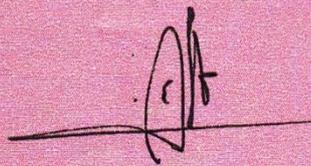
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Pembimbing II,



Irdhan Epria Darma P, M. Pd.
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

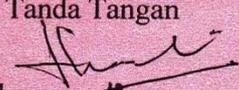
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 34 Padang
Nama : Fuji Renggiaweni
NIM/TM : 54716/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Februari 2015

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Irdhan Epria Darma P., M. Pd.	2 
3. Anggota	: Dr. Ardipal, M. Pd.	3 
4. Anggota	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	4 
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.	5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fuji Renggiaweni
NIM/TM : 54716/2010
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 34 Padang". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Fuji Renggiaweni
NIM/TM. 54716/2010

ABSTRAK

Fuji Renggiaweni, 2015 : Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 34 Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang ditemui di Kelas VII SMPN 34 Padang dimana dalam proses pembelajaran didapati kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar dan mengakibatkan partisipasi siswa yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran di Kelas VII SMPN 34 Padang ini masih berpusat pada guru. Hasil belajar siswa banyak yang tidak memenuhi standart ketuntasan minimum sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui penerapan model *snowball throwing* dalam pembelajaran seni budaya di kelas VII SMPN 34 Padang.

Jenis penelitian termasuk penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan menurut apa adanya saat penelitian dalam proses pembelajaran seni budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *snowball throwing* memberi hasil positif pada siswa. Siswa lebih aktif dalam proses belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aspek permainan dari *snowball throwing* secara tidak langsung membuat siswa menjadi aktif dan hasil belajar yang baik.

Kata Kunci : Partisipasi belajar, Hasil Belajar, Snowball Throwing, dan Pembelajaran Seni Budaya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 34 PADANG ”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 Pada jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik di fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari tersusunya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Irdhan Epria Darma , S.Pd sebagai pembimbing II dengan sabar memberikan masukan, saran, kritik serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Syeileindra, S.Kar, M.Hum, ketua jurusan Pendidikan Sendratsik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dan ibu sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik, ibu Afifah Asriati, S.Pd yang juga telah banyak memberikan saran dan bimbingan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak membantu penulis.
4. Pembimbing Akademis Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. yang tidak bosan-bosannya memberikan saran serta memberikan semangat pada penulis.

5. Ibunda Gusrienita yang selalu memberikan doa yang terbaik, memberikan dorongan moral dan materil kepada penulis.
6. Teman terbaik yang memberikan bantuan berupa pemikiran, motivasi dan buku-buku yang relevan dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Teman teman seperjuangan musik 2010 yang ikut mmbantu, memberikan semangat dan motivasi selama penyelesaian skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan semangat serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberikan ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Musik.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teoretis	8
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran	8
2. Tinjauan Tentang Seni Budaya.....	10
3. Tinjauan Tentang Interaksi Belajar Mengajar	11
a. Pengertian Interaksi Belajar Mengajar.....	11
1. Pengertian Interaksi.....	11
2. Pengertian Belajar	12
3. Pengertian Mengajar	12
4. Pengertian Interaksi dalam belajar mengajar	12
b. Unsur – Unsur Interaksi Belajar Mengajar	13
1. Unsur Normatif	13
2. Unsur Teknis	13
4. Tinjauan tentang Model <i>Snowball Throwing</i>	14
a. Model <i>Snowball throwing</i>	14
1. Pengertian Menurut Para Ahli.....	14
2. Langkah – Langkah pelaksanaan <i>snowball throwing</i>	15
3. Kelebihan Metode Snowball Throwing	17
4. Kelemahan Metode Snowball Throwing	17
C. Kerangka Konseptual	19
D. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. <i>Setting</i> Penelitian	22
a. Lokasi penelitian	22
b. Subjek Penelitian	22
c. Waktu Penelitian	23
C. Prosedur Penelitian	23
1. Perencanaan.....	24

2. Pelaksanaan Tindakan	25
3. Pengamatan	25
4. Refleksi	25
D. Indikator Keberhasilan	26
E. Data dan Sumber Data	26
F. Instrument penelitian	27
G. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. SMPN 34 Padang	30
1. Sejarah dan Profil SMPN 34 Padang	30
1.1 Sejarah SMPN 34 Padang	30
1.2 Profil SMPN 34 Padang	32
2. Fasilitas SMPN 34 Padang	35
a. Jumlah ruang kelas	35
b. Lapangan Olahraga	36
c. Keadaan Guru	36
3. Keadaan guru dan siswa	39
4. Keadaan siswa dan siswa	40
5. Tata Tertib Sekolah	40
B. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru.....	44
1. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru	44
2. Hasil Belajar	49
3. Penerapan snowball throwing	52
➤ Siklus1	54
➤ Siklus 2.....	71
C. Pembahasan	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA.....	90
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya oleh Guru.....	45
Tabel 2	Penilaian Hasil Belajar Pembelajaran Seni Musik Sebelum Penerapan	49
Tabel 3	Pelaksanaan Penelitian di SMPN 34 Padang.....	52
Tabel 4	Kegiatan Seni Budaya oleh Penelitian	53
Tabel 5	Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	63
Tabel 6	Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	68
Tabel 7	Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	75
Tabel 8	Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	81
Tabel 9	Persentasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	84
Tabel 10	Hasil Belajar Siklus I.....	85
Tabel 11	Hasil Belajar Siklus II	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Seperti di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Depdiknas (2003: 128)).

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang serasi bagi peserta didik yang dapat menghantarkan peserta didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya, melalui interaksi belajar mengajar.

Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran ini, guru harus memahami apa yang ada di dalam interaksi belajar mengajar, baik dari tujuan, faktor, unsur dan pola interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar lebih baik lagi sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Guru memang suatu profesi yang unik, Pendekatannya harus dipandang secara individual dan kelembagaan. Secara individual, seorang guru harus

mempunyai jiwa pengabdian yang tinggi. Lalu jiwa pengabdian yang tinggi ini ditunjang oleh keinginan yang kuat untuk selalu memberikan dan melayani sebaik mungkin kepada anak didik. Maka dari itu, guru juga harus selalu belajar, baik untuk ilmu pengetahuan dan keterampilan pengajaran maupun belajar memahami aspek psikologis kemanusiaan. Seorang guru juga harus mampu memahami bagaimana cara murid belajar. Jika guru telah mampu menguasai teknik yang dapat meningkatkan semangat dan keaktifan anak didiknya dalam belajar, maka dunia pendidikan akan semakin dewasa dan profesional.

Dan Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara seorang guru yang berupaya memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar melalui proses perubahan, perilaku akibat adanya komunikasi guru dan siswa sehingga terjadinya partisipasi antar siswa.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih

berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dan disini yang menjadi objek penelitian adalah SMPN 34 Padang. Disini peneliti banyak menemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar yang telah diteliti yaitu dari kelas VII 1, VII 2, VII 3, VII 4 dan VII 5. Diantaranya adalah pertama, dalam proses belajar mengajar ketika guru memberikan materi dan berusaha membuat menarik perhatian siswa, namun siswa kurang semangat dalam pembelajaran seni budaya yang malah bertindak pasif. Selanjutnya yang kedua, mereka lebih sibuk dengan urusan mereka tanpa menghiraukan guru yang sedang menerangkan pelajaran. Terkadang siswa tersebut melakukan aktifitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran, seperti mengobrol dengan teman disebelahnya atau menjailinya. Yang ketiga, ketika diberikan tugas LKS siswa banyak tidak mengerjakan tugas tersebut, bahkan siswa banyak yang tidak serius dan tidak mau berfikir dalam mengerjakan latihan dari guru. Mereka hanya menunggu jawaban dari temannya.

Hal tersebut membuat partisipasi siswa menjadi rendah sehingga tidak adanya interaksi dalam proses pembelajaran akibatnya hasil belajar siswa baik teori maupun praktek dan nilai ulangan harian (UH) mereka rendah dan tuntutan standar nilai (KKM) tidak tercapai.

Dan setelah melakukan observasi melalui wawancara terhadap beberapa siswa. Didapatkan kesimpulan sebagian besar menyatakan dalam proses pembelajaran guru kurang kreatif dalam proses belajar mengajar dan peneliti melihat guru masih memakai metode konvensional sehingga kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena metode yang membosankan.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mencoba metode atau model pembelajaran yang tepat untuk membimbing siswa, memberikan inspirasi serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran seni budaya. Dengan tujuan siswa tersebut lebih aktif dan semangat untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Metode atau model pembelajaran yang akan peneliti perkirakan dapat digunakan dan diterapkan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa bertindak pasif dalam proses pembelajaran seni budaya
2. Siswa terlalu sibuk dengan urusan yang tidak penting seperti mengobrol dengan teman dalam proses pembelajaran seni budaya
3. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam hasil belajar yang dapat diidentifikasi seperti ditemukan di atas, maka untuk memfokuskan penelitian penulis membatasi masalah bagaimana meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan metode atau model pembelajaran yang lebih menarik lagi, seperti *snowball throwing* yang sesuai dalam pembelajaran seni budaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi dan Pembatasan Masalah yang ada maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Berhasilkah penerapan model *snowball throwing* terhadap pembelajaran seni budaya di SMPN 34 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan partisipasi siswa SMPN 34 padang terhadap pembelajaran seni budaya
2. Meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 34 padang terhadap pembelajaran seni budaya
3. Untuk guru agar lebih kreatif lagi dalam mengajar dengan penerapan model *snowball throwing* dalam pembelajaran seni budaya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
2. Siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan Seni Budaya di SMPN 34 Lubuk Buaya Padang
3. Guru dalam proses belajar mengajar di SMPN 34 Lubuk Buaya Padang
4. Kepala Sekolah SMPN 34 Lubuk Buaya Padang.

BAB II KERANGKA PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penulis menghimpun informasi dari beberapa penelitian yang melihat kepustakaan buku–buku teori yang akan penulis teliti. Dengan tujuan sebagai perbandingan yang akan penulis bahas dalam penulisan diantaranya :

1. Vera (2013) “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII C di SMPN 1 Bukit Tinggi”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa aktifitas pelaksanaan pembelajaran seni tari pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan guru. Seperti, siswa lebih aktif untuk belajar, keseriusan, kerja sama dan partisipasi lebih baik dari yang sebelumnya. Dari model kooperatif tipe *snowball throwing* ini adalah siswa lebih semangat dan siswa juga bisa bermain sambil belajar.
2. Estrina (2012) “Penerapan Teknik *Snowball Throwing* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Apresiasi Seni Rupa di Kelas VII SMP Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara”. Dalam penelitiannya penerapan teknik *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan teori apresiasi seni rupa dan meningkatkan

proses belajar mengajar dikelas serta variasi teknik pembelajaran dikelas menjadi lebih meningkat, dan tidak monoton.

B. Landasan Teoritis

1. Tinjauan tentang Pembelajaran

Menurut Slameto (2003:2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Raj (2011:140-141), ”secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor–faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor–faktor yang berada di luar diri siswa”. Faktor internal terdiri dari :

- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu, baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya
- b. Faktor filosofis, baik yang bersifat bawaan maupun keturunan
- c. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang, Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi dan kecemasan.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.

Menurut Mudhofir pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran. *Pertama*, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingatkan bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa. *Kedua*, pola (guru + alat bantu) dengan siswa. Pada pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak. *Ketiga*, pola (guru) + (media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin satu-satunya sumber belajar. *Empat*, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

Siswa SMP mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan. Meskipun anak-anak membutuhkan keseimbangan antara perasaan dan kemampuan dengan kenyataan yang dapat mereka raih, namun perasaan akan kegagalan dapat memaksa mereka berperasaan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga menghambat mereka dalam belajar. Jean Piaget (dalam Pebriyenni, 2009:2) mengidentifikasi tahapan-tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak, yaitu :

- a. Tahap sensorik motor usia 0-2 tahun
- b. Tahap operasional usia 2-6 tahun
- c. Tahap operasional konkrit usia 7-11 atau 12 tahun
- d. Tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa siswa SMP berada pada tahap operasional Formal. Tahap operasional formal adalah periode terakhir perkembangan kognitif dalam teori Piaget. Tahap ini mulai dialami anak dalam usia sebelas tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dalam tahapan ini, seseorang dapat memahami hal-hal seperti cinta, bukti logis, dan nilai. Ia tidak melihat segala sesuatu hanya dalam bentuk hitam dan putih, namun ada “gradasi abu-abu” di antaranya. Dilihat dari faktor biologis, tahapan ini muncul saat pubertas (saat terjadi berbagai perubahan besar lainnya) yang menandai masuknya ke dunia dewasa secara fisiologis, kognitif, penalaran moral, perkembangan psikoseksual dan perkembangan sosial. Beberapa orang tidak sepenuhnya mencapai perkembangan sampai tahap ini, sehingga ia tidak mempunyai keterampilan berpikir sebagai seorang dewasa dan tetap menggunakan penalaran dari tahap operasional konkrit.

2. Tinjauan tentang Seni Budaya

Seni merupakan suatu karya yang dibuat atau diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa sehingga merupakan sesuatu yang elok atau indah. Kebutuhan akan seni budaya merupakan kebutuhan manusia yang lebih tinggi diantara urutan

kebutuhan lainnya. Seni budaya berkaitan langsung dengan kesejahteraan, keindahan, kebijaksanaan, ketentraman dan pada puncaknya merupakan proses evolusi manusia untuk makin dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, seni budaya akan berkembang apabila masyarakat makmur dan sejahtera.

Berikut ini adalah Pengertian dan definisi seni budaya menurut para ahli :

a. Harry Sulastianto

Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju.

b. M. Thoyibi

Seni budaya merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan sudah dapat dirasakan oleh orang banyak dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Seni Budaya merupakan teori yang diperoleh dengan metode khusus untuk mendapatkan suatu konsep berdasarkan hasil yang membudi daya dan turun temurun.

3. Tinjauan tentang interaksi belajar mengajar

a. Pengertian Interaksi Belajar Mengajar

1) Pengertian Interaksi

Interaksi Sosial berasal dari istilah dalam bahasa Inggris Social Interaction yang berarti saling bertindak, interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, bersifat timbal balik antara individu,

antara kelompok dan antara individu dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu dan terjadi keadaan saling mempengaruhi diantara mereka.

2) Pengertian Belajar

Menurut Poerwodarminto, dalam kamus umum bahasa Indonesia menjelaskan "Belajar adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian (ilmu dan sebagainya)." Namun secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

3) Pengertian Mengajar

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang dirumuskan, hal tersebut dapat diartikan bahwa sasaran akhir proses pembelajaran adalah siswa belajar.

4) Pengetian Interaksi dalam belajar mengajar

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan : Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara seorang guru yang berupaya memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar melalui proses perubahan, perilaku akibat adanya komunikasi guru dan siswa.

b. Unsur-Unsur Interaksi Belajar Mengajar

Dalam setiap interaksi pendidikan akan senantiasa mengandung dua unsur pokok, yakni :

1) Unsur Normatif

Dalam interaksi normatif, antara guru dan peserta didik harus berpegang pada norma yang diyakini bersama. Pengajaran sebagai bagian dari pendidikan, sedangkan pendidikan itu sifatnya normatif. Maka dalam proses pengajaran mesti mencerminkan interaksi yang bersumber pada sumber-sumber norma yakni agama, falsafah hidup dan kesulitan.

2) Unsur Teknis

Pendidikan dapat dirumuskan pula secara teknis. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu peristiwa yang merupakan kegiatan praktis yang berlangsung dalam satu masa, terikat dalam situasi, serta terarah pada satu tujuan.

Jika pendidikan diformulasikan usaha pembentukan manusia susila, pancasila sejati, manusia beragama, dan sebagainya adalah normatif dalam formulasinya. Adapun peristiwa atau rangkaian peristiwa menuju kepada pembentukan itu sendiri adalah suatu proses teknis.

Secara teoritis pemisahan pembahasan mengenai aspek normatif dan aspek teknis lazim terjadi. Namun secara praktiknya merupakan suatu kesulitan bahkan mustahil untuk memisahkan kedua unsur tersebut. Karena pendidikan merupakan satu senyawa terhadap suatu persoalan dasar yang sama.

4. Tinjauan tentang Model *Snowball Throwing*

a. Model *Snowball Throwing*

1. Pengertian Menurut Para Ahli

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudiandilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Bayor (2010), *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagaipemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannyapembelajaran.

Menurut Saminanto (2010:37) “Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju”. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Snowball Throwing adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Depdiknas, 2001:5).

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu tipe Model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Komalasari: 2010).

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Snowball Throwing*

Menurut Suprijono (2009:128) dan Saminanto (2010:37), langkah-langkah pembelajaran metode *snowball throwing* adalah

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ingin dicapai.
- b. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 5 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

g. Evaluasi

h. Penutup

Untuk melaksanakan model pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing*, pendidik perlu melakukan beberapa persiapan. Persiapan/ langkah yang harus dilakukan adalah :

- a. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan minimal 25 pertanyaan singkat, lebih banyak lebih baik
- b. Guru menyiapkan bola kecil (bisa bola karet atau bola kain), yang akan di gunakan sebagai alat lempar
- c. Guru menerangkan cara bermain *Snowball Throwing* kepada siswa

Aturan atau cara bermain *snowball trowing* adalah sebagaimana diterangkan berikut ini :

- a. Guru melemparkan bola secara acak kepada salah satu siswa
- b. Siswa yang mendapatkan bola melemparkannya ke siswa yang lain, boleh secara acak atau secara sengaja
- c. Siswa yang mendapatkan bola dari temannya melemparkannya kembali ke siswa lainnya
- d. Siswa ketiga/siswa terakhir, berkewajiban untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru
- e. Mengulangi terus metode di atas, sampai soal yang disediakan habis atau waktu habis.

3. Kelebihan Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran.

Kelebihan dari metode *snowball throwing* adalah :

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikesempatan utk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif
- g. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai

4. Kelemahan/Kekurangan Metode *Snowball Throwing*

Disamping terdapat kelebihan tentu saja metode *Snowball Throwing* juga mempunyai kekurangan. Kelemahan dari metode ini adalah :

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat

dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. tapi tdk menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok
- d. Memerlukan waktu yang panjang
- e. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar
- f. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Tetapi kelemahan dalam penggunaan metode ini dapat tertutupi dengan cara :

- a. Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya
- b. Mengoptimalkan waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan
- c. Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bisa diatasi
- d. Memisahkan group anak yang dianggap sering dianggap sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda

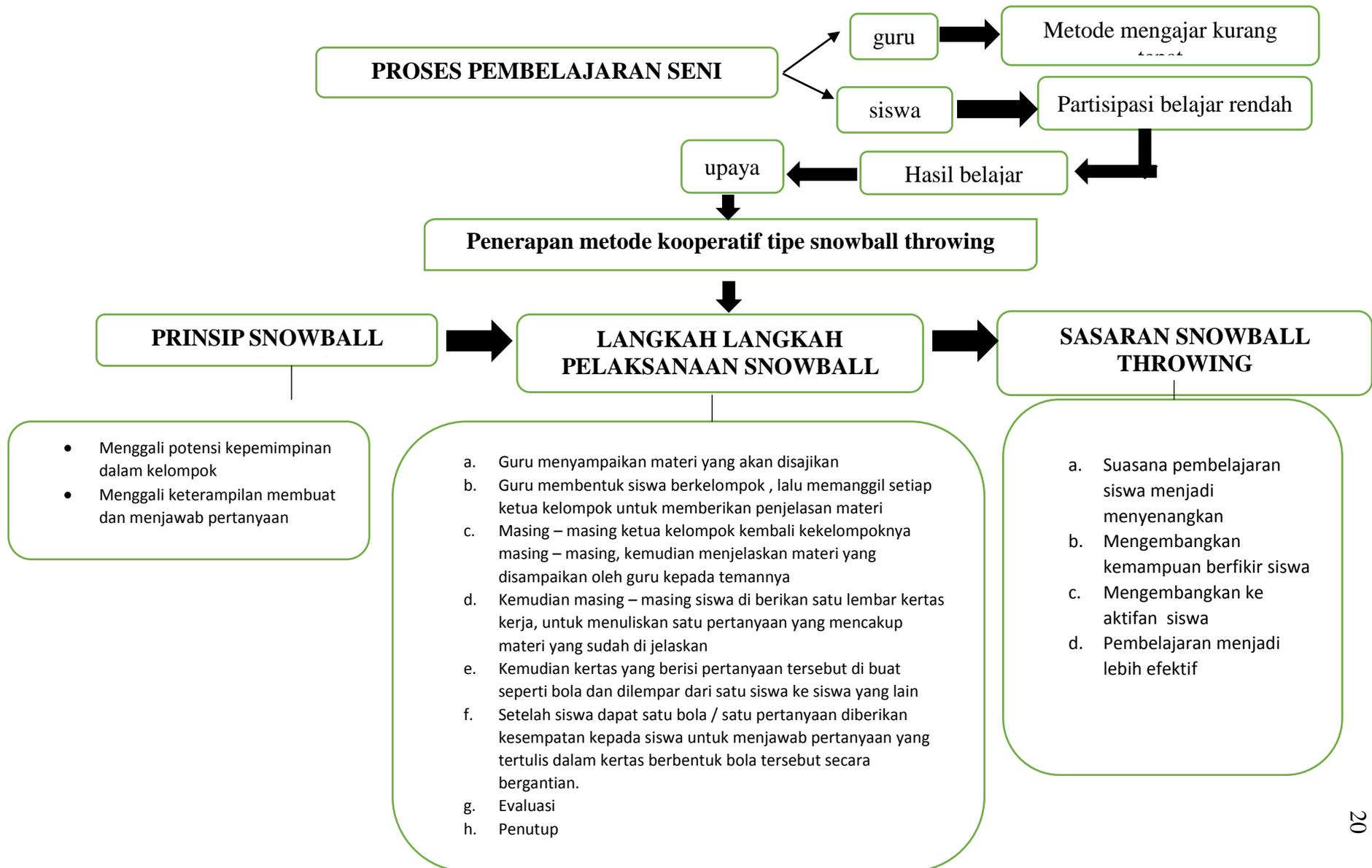
- e. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya melalui model *Snowball Throwing*. Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berpikir peneliti diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas VII di SMPN 34 Lubuk Buaya Padang, yaitu kurangnya partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya. Peneliti berharap dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Seni Budaya dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah disampaikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Seni Budaya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 34 Lubuk Buaya Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan kooperatif tipe snowball throwing untuk pembelajaran seni budaya di SMPN 34 Padang sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran mampu meningkatkan aspek kognitif dan afektif. Hasil belajar yang di peroleh pada siklus 1 adalah 61,25 % sedangkan hasil belajar pada siklus 2 adalah 94,33 % yang menyatakan tingkat keberhasilan. jadi dalam aspek permainan ini yang membuat peningkatan partisipasi siswa Dan penerapan model ini berhasil membuat peningkatan hasil belajar serta membuat siswa belajar menghargai, serius, serta berkerja sama dalam kelompok dan terutama mengajarkan tentang kepemimpinan dalam berkelompok

B. Saran

Untuk seluruh guru seni budaya agar bisa menerapkan model snowball throwing dalam proses pembelajaran. dan kepada kepala sekolah mau[un kenerja pendidikan dapat menerapkan metode pembelajaran yang terbaru agar terlaksana proses serta partisipasi yang lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Adin. 2010. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Tersedia di <http://adinmuh2samarinda.blogspot.com>. Diunduh pada Senin, 25 Agustus 2014.

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Depdiknas. (2003). *UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Kiram, Phil Yanwar. (2007). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi UNP. DepDiknas*.

Slameto, Drs. (2003). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulastianto, Harry dkk. (2007). *Seni Budaya Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Grafindo Media Pratama.

Wardana, Lingga. 2006. *Belajar Sendiri Mikrokontroler AVR Seri ATmega8535*. Yogyakarta: ANDI.

www.Carapedia.com/pengertian_defenisi_seni_budaya.menurutparaahli_info1941.html